

kesinambungan program kerja, kegiatan usaha, dan tata kelola koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip ekonomi koperasi dalam menjaga keberlanjutan KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi pada masa pergantian kepemimpinan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas Ketua KOPMA Periode I, Ketua KOPMA Periode II, Ketua KOPMA Periode III, dan Sekretaris KOPMA Periode II. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik serta uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip ekonomi koperasi telah diimplementasikan melalui demokrasi, partisipasi anggota, transparansi dan akuntabilitas, serta pendidikan, pelatihan, dan regenerasi pengurus. Prinsip demokrasi diwujudkan melalui musyawarah, pemilihan pengurus, pertanggungjawaban, dan serah terima kepengurusan; partisipasi anggota melalui keterlibatan dalam rapat, kegiatan, dan program koperasi; sedangkan transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan administrasi, keuangan, stok barang, dan dokumentasi kegiatan. Pendidikan dan regenerasi pengurus dilakukan melalui pendampingan, pembimbingan, serta transfer pengetahuan antarperiode kepengurusan. Keberlanjutan koperasi didukung oleh komitmen pengurus, komunikasi, kerja sama dengan anggota dan mitra usaha, penguatan administrasi, serta inovasi organisasi. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, rendahnya partisipasi sebagian anggota, dan keterbatasan kerja sama dengan UMKM. Dengan demikian, keberlanjutan KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi pada masa pergantian kepemimpinan didukung oleh konsistensi penerapan prinsip-prinsip koperasi, penguatan sistem organisasi, regenerasi pengurus, serta kemampuan melakukan adaptasi dan inovasi secara berkelanjutan.

Katakunci: implementasi, prinsip ekonomi koperasi, keberlanjutan koperasi, pergantian kepemimpinan, koperasi mahasiswa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agrean, A. F. R. R., Putri, E. ., & Putri, C. A. R. . (2026). Implementasi Prinsip Ekonomi Koperasi dalam Menjaga Keberlanjutan Koperasi Mahasiswa pada Pergantian Kepemimpinan Universitas Panca Sakti Bekasi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(3), 4068-4080. <https://doi.org/10.63822/qdh6g837>

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang memiliki karakteristik berbeda dari badan usaha pada umumnya karena menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Orientasi koperasi tidak semata-mata pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha yang berlandaskan kebersamaan, demokrasi, dan partisipasi. Dalam konteks tersebut, keberadaan koperasi tidak dapat dipisahkan dari penerapan prinsip-prinsip koperasi sebagai pedoman dalam menjalankan organisasi dan kegiatan usaha. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian juga menempatkan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan demikian, keberlangsungan koperasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan kegiatan ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mempertahankan nilai dan prinsip yang menjadi identitas koperasi.

Secara konseptual, prinsip koperasi memberikan arah bagi pengelolaan organisasi agar kepentingan anggota tetap menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hendar dan Kusnadi menjelaskan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang dibangun berdasarkan kepentingan anggota, sehingga hubungan antara kegiatan usaha dan kepentingan anggota menjadi bagian penting dalam pengelolaan koperasi. Dalam perkembangan konsep koperasi modern, prinsip-prinsip tersebut juga berkaitan dengan keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi anggota, pendidikan, kemandirian, kerja sama antarkoperasi, dan kepedulian terhadap masyarakat. Prinsip tersebut bukan hanya bersifat normatif, tetapi menjadi dasar bagi koperasi dalam membangun tata kelola yang memungkinkan anggota berperan dalam menentukan arah organisasi.

Salah satu aspek yang sangat menentukan keberlangsungan koperasi adalah partisipasi anggota. Hal ini disebabkan karena anggota memiliki posisi ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi. Ketika anggota berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, pengambilan keputusan, penggunaan layanan, maupun pengembangan usaha, koperasi memperoleh dukungan internal yang dapat memperkuat keberadaan organisasi. Matondang et al. (2026), melalui kajian konseptual berbasis prinsip-prinsip International Cooperative Alliance (ICA), menempatkan partisipasi anggota sebagai salah satu unsur penting dalam keberhasilan koperasi. Temuan tersebut sejalan dengan Alfajri dan Sya (2022) yang menunjukkan pentingnya pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan dalam mendorong partisipasi anggota. Dengan demikian, partisipasi anggota tidak dapat dipandang hanya sebagai aktivitas tambahan, tetapi merupakan bagian yang melekat pada mekanisme kerja koperasi.

Urgensi partisipasi tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks koperasi mahasiswa (KOPMA). Koperasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai unit kegiatan ekonomi di lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga dapat menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam bidang kewirausahaan, manajemen, organisasi, dan kepemimpinan. Karakteristik KOPMA berbeda dengan koperasi pada umumnya karena sumber daya manusia yang mengelolanya berasal dari mahasiswa yang berada dalam lingkungan akademik dan memiliki masa studi yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pergantian pengurus dan kepemimpinan menjadi bagian yang relatif tidak terpisahkan dari dinamika organisasi KOPMA. Penelitian Safitriana dan Subiyantoro (2024) mengenai partisipasi pada koperasi mahasiswa menunjukkan bahwa keberadaan koperasi mahasiswa

berkaitan erat dengan keterlibatan berbagai unsur, baik pembina, pengawas, pengurus, maupun anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan KOPMA membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada individu yang sedang menduduki posisi kepengurusan.

Pergantian kepemimpinan pada dasarnya merupakan proses regenerasi organisasi yang diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada anggota baru dalam menjalankan fungsi kepemimpinan. Namun, dalam koperasi mahasiswa, pergantian kepemimpinan juga dapat menjadi titik kritis bagi keberlanjutan organisasi apabila proses transisi tidak disertai dengan sistem yang memadai. Perubahan pengurus dapat menyebabkan terjadinya perbedaan cara pengelolaan, perubahan prioritas program kerja, terputusnya informasi, serta hilangnya pengetahuan organisasi yang belum terdokumentasikan dengan baik. Oleh karena itu, keberlanjutan koperasi tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan individu pengurus, tetapi membutuhkan sistem organisasi yang mampu mempertahankan pengetahuan, prosedur, administrasi, dan program kerja dari satu periode kepengurusan ke periode berikutnya.

Dalam konteks tersebut, penerapan prinsip ekonomi koperasi dapat dipandang sebagai mekanisme yang menjaga kesinambungan organisasi ketika terjadi pergantian kepemimpinan. Prinsip demokrasi, misalnya, memberikan ruang bagi anggota untuk terlibat dalam pengambilan keputusan; prinsip partisipasi ekonomi mendorong keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi; sedangkan pendidikan dan pelatihan dapat menjadi sarana untuk mempersiapkan anggota dan calon pengurus agar memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan perkoperasian menjadi semakin penting karena keberlanjutan koperasi membutuhkan proses regenerasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transfer pengetahuan mengenai nilai, prinsip, dan tata kelola koperasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ramadhan (2018) dan Syaiful et al. (2022) yang sama-sama menempatkan pendidikan perkoperasian sebagai bagian penting dalam peningkatan pengetahuan anggota koperasi mahasiswa.

Selain partisipasi dan pendidikan perkoperasian, keberlanjutan koperasi juga berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mempertahankan kegiatan usaha secara konsisten. Irawan et al. (2023) menunjukkan adanya keterkaitan antara partisipasi anggota dan keberhasilan usaha koperasi. Artinya, keberlanjutan kegiatan usaha tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan anggota sebagai bagian utama dari organisasi koperasi. Apabila partisipasi anggota melemah, aktivitas ekonomi koperasi berpotensi ikut melemah. Sebaliknya, keterlibatan anggota dalam penggunaan layanan, pengambilan keputusan, dan kegiatan organisasi dapat memperkuat hubungan antara koperasi dan anggotanya. Dengan demikian, prinsip koperasi, partisipasi anggota, dan keberhasilan usaha merupakan aspek yang saling berkaitan dalam menjaga eksistensi koperasi.

Permasalahan tersebut menjadi relevan untuk dikaji pada Koperasi Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi (KOPMA). Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, terdapat beberapa persoalan yang berkaitan dengan keberlanjutan pengelolaan koperasi, yaitu ketidakkonsistenan pengelolaan akibat pergantian kepemimpinan, belum optimalnya partisipasi anggota, kurangnya inovasi dan pengembangan usaha, serta belum optimalnya pencatatan keluar-masuk barang yang berpotensi menimbulkan selisih stok. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pergantian kepemimpinan bukan hanya berkaitan dengan perubahan individu yang menduduki jabatan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan organisasi mempertahankan sistem dan kegiatan yang telah berjalan.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan untuk melihat keberlanjutan KOPMA dari

perspektif yang lebih luas. Keberlanjutan tidak hanya dilihat dari apakah koperasi masih menjalankan kegiatan usaha, tetapi juga dari kemampuan organisasi mempertahankan sistem pengelolaan, partisipasi anggota, proses regenerasi, administrasi, serta nilai dan prinsip koperasi ketika terjadi perubahan kepemimpinan. Dengan kata lain, pergantian kepemimpinan dapat menjadi momentum untuk melihat apakah prinsip koperasi telah menjadi bagian dari sistem organisasi atau masih sangat bergantung pada individu pengurus pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat hubungan konseptual yang penting antara prinsip koperasi, partisipasi anggota, pendidikan dan regenerasi, tata kelola organisasi, serta keberlanjutan koperasi mahasiswa. Prinsip koperasi menjadi dasar normatif dan operasional; partisipasi anggota menjadi kekuatan internal organisasi; pendidikan dan regenerasi menjadi mekanisme transfer pengetahuan; sedangkan sistem pengelolaan dan kepemimpinan menjadi sarana untuk memastikan kegiatan koperasi tetap berjalan ketika terjadi pergantian pengurus. Oleh sebab itu, penelitian mengenai implementasi prinsip ekonomi koperasi dalam menjaga keberlanjutan KOPMA pada masa pergantian kepemimpinan menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana prinsip tersebut benar-benar diterapkan dalam praktik organisasi.

Konteks tersebut sekaligus menjadi dasar penelitian yang berjudul “Implementasi Prinsip Ekonomi Koperasi dalam Menjaga Keberlanjutan Koperasi Mahasiswa pada Pergantian Kepemimpinan Universitas Panca Sakti Bekasi.” Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana prinsip koperasi diterapkan dalam pengelolaan KOPMA, bagaimana prinsip tersebut berperan dalam menjaga kesinambungan organisasi pada masa pergantian kepemimpinan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya, serta strategi yang dilakukan untuk mempertahankan keberlanjutan koperasi. Arah tersebut konsisten dengan rumusan masalah yang telah disusun dalam skripsi, yaitu mengenai implementasi prinsip koperasi, perannya terhadap keberlanjutan, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi mempertahankan keberlanjutan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi prinsip ekonomi koperasi dalam menjaga keberlanjutan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Panca Sakti Bekasi pada masa pergantian kepemimpinan. Fokus penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk memahami kondisi, pengalaman, proses, serta praktik pengelolaan koperasi sebagaimana berlangsung dalam situasi nyata. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi pengelolaan KOPMA, penerapan prinsip koperasi, proses pergantian kepemimpinan, partisipasi anggota, pengelolaan organisasi, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan koperasi. Pemilihan pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak memperoleh gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi aktual di lapangan.

Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) di lingkungan Universitas Panca Sakti Bekasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik objek penelitian dengan fokus kajian, yaitu keberadaan koperasi mahasiswa yang menjalankan kegiatan usaha dan

mengalami pergantian kepemimpinan secara berkala. Penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, dan revisi proposal. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan tahap analisis meliputi reduksi data, kategorisasi, analisis, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rangkaian kegiatan tersebut disusun secara bertahap agar proses penelitian berlangsung sistematis dan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

Latar penelitian berfokus pada situasi sosial yang terdapat dalam KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi sebagai organisasi yang dikelola oleh mahasiswa dan memiliki dinamika kepengurusan yang berubah secara berkala. Situasi sosial tersebut mencakup aktivitas pengelolaan organisasi dan kegiatan usaha koperasi, penerapan prinsip ekonomi koperasi, partisipasi anggota, proses pergantian kepemimpinan, serta pengelolaan administrasi dan persediaan barang. Pergantian kepemimpinan menjadi bagian penting dalam latar penelitian karena perubahan pengurus dapat mempengaruhi kesinambungan program kerja, sistem administrasi, pengelolaan usaha, dan proses transfer pengetahuan antarperiode kepengurusan. Oleh karena itu, penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana prinsip ekonomi koperasi diterapkan dalam menghadapi dinamika tersebut dan bagaimana penerapannya berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan KOPMA. Berdasarkan rancangan penelitian dalam file, informan terdiri atas Ketua KOPMA dari tiga periode kepengurusan serta Sekretaris KOPMA pada salah satu periode kepengurusan. Pemilihan informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari perspektif pengurus pada periode yang berbeda, sehingga proses pergantian kepemimpinan dan kesinambungan pengelolaan koperasi dapat ditelusuri secara lebih komprehensif. Wawancara diarahkan untuk menggali informasi mengenai proses transisi kepemimpinan, penerapan prinsip koperasi, kondisi partisipasi anggota, administrasi dan pencatatan, pengelolaan persediaan, inovasi, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan koperasi. Instrumen wawancara yang terdapat dalam lampiran juga menunjukkan bahwa pertanyaan diberikan kepada ketua dan sekretaris dengan fokus yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi mendalam dari informan mengenai pengalaman dan praktik pengelolaan koperasi. Pertanyaan wawancara mencakup proses transisi kepemimpinan, penerapan prinsip ekonomi koperasi, kondisi partisipasi anggota, pengelolaan administrasi dan persediaan, kendala yang dihadapi, serta strategi keberlanjutan koperasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan KOPMA, terutama yang berkaitan dengan penerapan prinsip koperasi, proses pergantian kepemimpinan, dan pengelolaan persediaan barang. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen tertulis, gambar, dan bukti kegiatan, termasuk pencatatan barang serta dokumentasi kegiatan koperasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data dari berbagai bentuk dan sumber.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan informasi yang berkaitan dengan implementasi prinsip koperasi dan keberlanjutan organisasi dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori, antara lain kepemimpinan, partisipasi anggota, inovasi usaha, dan manajemen persediaan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data, kemudian dilakukan verifikasi agar kesimpulan tetap sesuai dengan data empiris yang diperoleh di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi, member check, credibility, dependability, dan confirmability. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan pada periode kepengurusan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau ringkasan informasi kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang dicatat peneliti dengan informasi yang sebenarnya disampaikan. Credibility dijaga melalui keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan data, observasi berkelanjutan, triangulasi, dan member check. Dependability dilakukan dengan mendokumentasikan tahapan penelitian secara sistematis, sedangkan confirmability dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian bersumber dari data empiris berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, bukan semata-mata berdasarkan subjektivitas peneliti.

Dengan rancangan tersebut, penelitian diarahkan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi prinsip ekonomi koperasi dalam menjaga keberlanjutan KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi pada masa pergantian kepemimpinan. Analisis penelitian kemudian dikembangkan berdasarkan beberapa fokus utama, yaitu implementasi prinsip demokrasi dalam pergantian kepemimpinan, partisipasi anggota, transparansi dan akuntabilitas, pendidikan dan regenerasi pengurus, strategi pengembangan organisasi dan inovasi, serta dampak implementasi prinsip ekonomi koperasi terhadap keberlanjutan koperasi. Fokus tersebut sesuai dengan struktur temuan penelitian dalam Bab IV sehingga terdapat kesinambungan antara tujuan penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai implementasi prinsip ekonomi koperasi dalam menjaga keberlanjutan Koperasi Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi pada masa pergantian kepemimpinan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ketua KOPMA Periode I, Ketua KOPMA Periode II, Ketua KOPMA Periode III, serta Sekretaris KOPMA Periode II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan fokus penelitian yang meliputi implementasi prinsip demokrasi, partisipasi anggota, transparansi dan akuntabilitas, pendidikan dan regenerasi pengurus, strategi pengembangan organisasi dan inovasi, serta dampaknya terhadap keberlanjutan koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip demokrasi telah diterapkan dalam proses pergantian kepemimpinan KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi. Pergantian kepengurusan dilaksanakan melalui rapat kerja dan serah terima jabatan. Dalam proses tersebut, pengurus sebelumnya menyampaikan laporan pertanggungjawaban, laporan keuangan, laporan kegiatan usaha, serta informasi mengenai kondisi koperasi dan program kerja yang sedang berjalan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pergantian kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan jabatan, tetapi juga sebagai proses penyampaian informasi dan tanggung jawab dari pengurus lama kepada pengurus baru.

Implementasi prinsip demokrasi tersebut juga terlihat dari adanya proses musyawarah dalam pengambilan keputusan dan regenerasi kepemimpinan. Pengurus baru memperoleh informasi mengenai kondisi organisasi sebelum melanjutkan program kerja yang telah dirancang oleh kepengurusan sebelumnya. Dengan demikian, proses transisi kepemimpinan menjadi bagian dari mekanisme organisasi untuk mempertahankan kesinambungan pengelolaan koperasi. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dokumentasi organisasi dan sistem alih pengetahuan masih perlu diperkuat agar proses transisi dapat berlangsung secara lebih sistematis dan mengurangi kemungkinan hilangnya informasi penting ketika terjadi pergantian pengurus.

Selanjutnya, partisipasi anggota menunjukkan perkembangan yang positif pada setiap periode kepengurusan. Partisipasi anggota diwujudkan melalui keterlibatan dalam perencanaan program kerja, kegiatan usaha, rapat, pengambilan keputusan, serta evaluasi organisasi. Pada periode pertama, pengurus berupaya membangun rasa memiliki anggota terhadap koperasi. Pada periode kedua, koordinasi dan komunikasi menjadi perhatian utama karena sempat terjadi miskomunikasi antaranggota. Sementara itu, pada periode ketiga, partisipasi anggota dilaporkan berjalan dengan baik dan komunikasi antaranggota mendukung pelaksanaan program kerja koperasi.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Implementasi Prinsip Ekonomi Koperasi pada KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi

Aspek yang Diteliti	Hasil Penelitian	Kontribusi terhadap Keberlanjutan
Prinsip demokrasi	Pergantian kepemimpinan dilakukan melalui rapat kerja, musyawarah, serah terima jabatan, dan penyampaian laporan pertanggungjawaban	Menjaga kesinambungan pengelolaan dari satu periode ke periode berikutnya
Partisipasi anggota	Anggota terlibat dalam kegiatan usaha, program kerja, rapat, koordinasi, dan evaluasi	Mendukung pelaksanaan program kerja dan memperkuat rasa memiliki terhadap koperasi
Transparansi dan akuntabilitas	Administrasi, laporan keuangan, serta pencatatan barang masuk dan keluar dilakukan secara rutin	Mendukung keteraturan pengelolaan dan pengendalian usaha koperasi
Pendidikan, pelatihan, dan regenerasi	Dilakukan melalui pembimbingan, pendampingan, transfer pengetahuan, dan pemberian arahan kepada pengurus baru	Meningkatkan kesiapan pengurus baru dan menjaga kesinambungan pengetahuan organisasi
Pengembangan	Dilakukan melalui penyempurnaan	Membantu koperasi beradaptasi

Implementasi Prinsip Ekonomi Koperasi dalam Menjaga Keberlanjutan Koperasi Mahasiswa pada Pergantian Kepemimpinan Universitas Panca Sakti Bekasi

(Agrean, et al.)

organisasi dan inovasi	administrasi, kerja sama UMKM, digitalisasi pembayaran, dan pembaruan tata kelola	terhadap perubahan kebutuhan organisasi dan konsumen
Faktor pendukung	Komitmen pengurus, komunikasi, kerja sama anggota, transparansi, dan mitra usaha	Memperkuat kapasitas organisasi dalam mempertahankan kegiatan koperasi
Faktor penghambat	Keterbatasan modal, rendahnya partisipasi sebagian anggota, dan berkurangnya kerja sama dengan UMKM	Menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui evaluasi dan strategi adaptif

Pada aspek transparansi dan akuntabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa KOPMA telah melakukan pencatatan administrasi, keuangan, dan persediaan barang pada setiap periode kepengurusan. Sistem pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku administrasi, buku besar, dan buku agenda keuangan. Pengelolaan persediaan dilakukan dengan mencatat barang masuk dan barang keluar, sedangkan pada periode berikutnya pencatatan dilakukan secara lebih rutin untuk mengurangi kemungkinan terjadinya selisih data. Meskipun sistem yang digunakan masih sederhana, keberadaan pencatatan tersebut membantu pengurus mengetahui kondisi persediaan dan mendukung pengendalian kegiatan usaha.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan regenerasi pengurus telah menjadi bagian dari proses pergantian kepemimpinan. Pengurus lama memberikan pembimbingan kepada pengurus baru dengan memperkenalkan struktur organisasi, sistem administrasi, pengelolaan stok, pembagian tugas, serta program kerja yang telah berjalan. Selain itu, proses transfer pengetahuan dilakukan melalui penyampaian pengalaman dan dokumen organisasi. Mantan pengurus juga masih memberikan arahan setelah masa jabatan berakhir. Pola tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan pengetahuan organisasi agar tidak hilang ketika terjadi pergantian kepengurusan.

Dalam aspek pengembangan organisasi dan inovasi, penelitian menemukan bahwa setiap periode kepemimpinan menghadapi permasalahan yang berbeda. Pada periode pertama, tantangan utama berkaitan dengan pembentukan fondasi organisasi, keterbatasan jumlah anggota, modal usaha yang masih minim, serta pengenalan koperasi kepada lingkungan kampus. Pada periode kedua, kendala berkaitan dengan partisipasi anggota, keterbatasan modal, dan penyesuaian sistem administrasi. Sementara itu, pada periode ketiga, tantangan lebih berkaitan dengan menurunnya minat konsumen dan berkurangnya pelaku UMKM yang menitikpkan produk di koperasi. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pengurus melakukan evaluasi, memperkuat koordinasi, mencari kerja sama dengan UMKM, menyempurnakan administrasi, dan menyesuaikan mekanisme kerja sama dengan mitra.

Inovasi yang dilakukan pada setiap periode juga menunjukkan adanya proses pengembangan organisasi secara bertahap. Pengembangan tersebut meliputi pembentukan struktur organisasi, penyusunan sistem administrasi, pencatatan keuangan dan stok barang, pengembangan kerja sama dengan UMKM, penataan arsip, pemanfaatan pembayaran digital melalui QRIS, serta penataan ulang tata letak koperasi untuk meningkatkan kenyamanan konsumen. Dengan demikian, pergantian kepemimpinan tidak sepenuhnya menyebabkan perubahan yang terputus, tetapi menjadi kesempatan bagi pengurus berikutnya untuk mempertahankan sistem yang telah ada sekaligus melakukan penyempurnaan sesuai kebutuhan organisasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan, keberlanjutan KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi didukung oleh keterkaitan antara penerapan prinsip koperasi dan strategi pengelolaan organisasi. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi komitmen pengurus, kerja sama yang baik, komunikasi yang efektif, transparansi pengelolaan, dukungan anggota, dan kerja sama dengan mitra usaha. Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan modal, rendahnya partisipasi sebagian anggota, serta perubahan kondisi pasar dan berkurangnya kerja sama dengan UMKM. Meskipun menghadapi berbagai kendala, setiap periode kepengurusan melakukan penyesuaian dan strategi untuk mempertahankan kegiatan organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip ekonomi koperasi di KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu rangkaian pengelolaan yang saling berkaitan. Prinsip demokrasi mendukung proses pergantian kepemimpinan, partisipasi anggota mendukung pelaksanaan program kerja, transparansi dan akuntabilitas mendukung tertibnya administrasi serta pengelolaan usaha, sedangkan pendidikan, pelatihan, dan regenerasi mendukung transfer pengetahuan kepada pengurus berikutnya. Pada saat yang sama, inovasi dan kemampuan adaptasi membantu koperasi menghadapi perubahan kondisi internal maupun eksternal. Dengan demikian, keberlanjutan koperasi dalam penelitian ini terlihat sebagai hasil dari kesinambungan sistem organisasi, keterlibatan anggota, regenerasi sumber daya manusia, pengelolaan administrasi, serta kemampuan pengurus melakukan penyesuaian pada setiap periode kepemimpinan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip demokrasi dalam proses pergantian kepemimpinan KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi dilakukan melalui musyawarah, rapat kerja, penyampaian laporan pertanggungjawaban, dan serah terima jabatan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pergantian kepengurusan tidak hanya berkaitan dengan perubahan individu yang menduduki jabatan, tetapi juga merupakan proses keberlanjutan organisasi melalui penyampaian informasi, dokumen, dan kondisi koperasi kepada pengurus berikutnya. Temuan ini sejalan dengan prinsip koperasi yang menempatkan pengelolaan secara demokratis dan partisipasi anggota sebagai bagian penting dalam kehidupan organisasi koperasi. Literatur mengenai prinsip koperasi juga menempatkan pengawasan demokratis oleh anggota dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi sebagai prinsip utama koperasi. Dengan demikian, mekanisme musyawarah dan serah terima yang ditemukan dalam penelitian dapat dipahami sebagai bentuk konkret penerapan tata kelola demokratis untuk menjaga kesinambungan organisasi. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa proses pergantian kepemimpinan akan lebih mendukung keberlanjutan apabila tidak berhenti pada pergantian jabatan, tetapi disertai dengan transfer informasi dan pertanggungjawaban dari pengurus lama kepada pengurus baru.

Partisipasi anggota juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anggota terlibat dalam perencanaan program kerja, kegiatan usaha, rapat, koordinasi, dan evaluasi organisasi, meskipun pada periode tertentu masih ditemukan kendala berupa ketidakhadiran sebagian anggota dan miskomunikasi. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa anggota memiliki posisi strategis dalam koperasi karena anggota tidak hanya berperan sebagai pengguna jasa, tetapi juga sebagai bagian dari pemilik dan pengelola organisasi. Musfiroh (2016) menjelaskan bahwa

pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota berkaitan dengan partisipasi anggota, sedangkan Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa pendidikan koperasi berkaitan dengan pemahaman anggota dan partisipasinya dalam kegiatan koperasi mahasiswa. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Lubis et al. (2025) yang menempatkan partisipasi anggota sebagai unsur penting bagi keberlangsungan organisasi koperasi. Dengan demikian, perkembangan partisipasi anggota di KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi menunjukkan bahwa keberlanjutan koperasi tidak hanya bergantung pada kemampuan ketua atau pengurus, tetapi juga pada keterlibatan anggota dalam menjalankan fungsi organisasi dan kegiatan usaha.

Pada aspek transparansi dan akuntabilitas, penelitian menemukan bahwa pengurus telah melakukan pencatatan administrasi, keuangan, serta persediaan barang secara rutin. Walaupun pencatatan masih dilakukan secara manual, adanya pencatatan barang masuk dan barang keluar serta laporan keuangan menunjukkan adanya upaya pengurus untuk menjaga keteraturan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi. Temuan tersebut penting karena pergantian kepemimpinan berpotensi menimbulkan kehilangan informasi apabila administrasi dan dokumentasi tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, administrasi bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan, tetapi juga menjadi media untuk mempertahankan pengetahuan organisasi dari satu periode kepengurusan ke periode berikutnya. Hasil penelitian Irawan et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi anggota dan keberhasilan usaha koperasi, sehingga tata kelola yang mampu menyediakan informasi dan mempertanggungjawabkan pengelolaan organisasi menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan anggota. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tertib administrasi dan pencatatan stok telah menjadi salah satu mekanisme yang membantu KOPMA mempertahankan kegiatan usaha meskipun terjadi pergantian pengurus.

Temuan mengenai pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan regenerasi pengurus menunjukkan bahwa keberlanjutan KOPMA tidak hanya ditentukan oleh sistem organisasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyiapkan sumber daya manusia penerus. Pengurus lama memberikan penjelasan mengenai struktur organisasi, sistem administrasi, pengelolaan stok, program kerja, serta pengalaman selama menjalankan kepengurusan kepada pengurus baru. Proses tersebut merupakan bentuk *knowledge transfer* yang memungkinkan pengetahuan organisasi tetap tersedia meskipun terjadi pergantian individu. Temuan ini sejalan dengan Ramadhan (2018) yang menegaskan pentingnya pendidikan koperasi dalam mempersiapkan anggota dan penerus koperasi. Penelitian mengenai KOPMA juga menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan partisipasi anggota. Bahkan, penelitian terbaru mengenai pendidikan dan pelatihan koperasi menunjukkan bahwa penguatan pemahaman terhadap prinsip koperasi dapat mendukung kapasitas sumber daya manusia dan implementasi prinsip koperasi dalam pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, praktik pembimbingan dan pendampingan yang ditemukan pada KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi dapat dipandang sebagai mekanisme regenerasi yang menjaga kesinambungan pengetahuan dan pengalaman organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberlanjutan KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi terbentuk melalui keterkaitan antara prinsip demokrasi, partisipasi anggota, transparansi dan akuntabilitas, regenerasi pengurus, serta kemampuan melakukan inovasi. Keberlanjutan tersebut tidak berarti bahwa koperasi tidak menghadapi kendala, karena penelitian masih menemukan keterbatasan modal, rendahnya partisipasi sebagian anggota, dan berkurangnya kerja sama dengan UMKM. Namun, pengurus pada setiap periode berupaya melakukan adaptasi melalui evaluasi, penguatan komunikasi, pengembangan

kerja sama, penyempurnaan administrasi, serta inovasi seperti penggunaan pembayaran digital dan penataan organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberlanjutan koperasi membutuhkan partisipasi anggota dan kemampuan organisasi mempertahankan manfaat serta keterlibatan anggota secara berkelanjutan. Dewi et al. (2020), misalnya, menemukan bahwa pelatihan perkoperasian, kualitas pelayanan, dan kreativitas pengurus berkaitan dengan partisipasi anggota pada KOPMA Universitas Negeri Malang. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi prinsip ekonomi koperasi di KOPMA Universitas Panca Sakti Bekasi bukan hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga menjadi bagian dari mekanisme praktis untuk mempertahankan organisasi ketika terjadi pergantian kepemimpinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip ekonomi koperasi berperan penting dalam menjaga keberlanjutan Koperasi Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi pada masa pergantian kepemimpinan. Penerapan prinsip demokrasi dilakukan melalui musyawarah, pemilihan pengurus, pertanggungjawaban, dan serah terima kepengurusan yang disertai transfer dokumen serta informasi organisasi; prinsip partisipasi diwujudkan melalui keterlibatan anggota dalam rapat, kegiatan, dan program koperasi; sedangkan transparansi dan akuntabilitas diterapkan melalui pencatatan administrasi, keuangan, stok barang, dan dokumentasi kegiatan. Selain itu, pendidikan, pelatihan, pendampingan, serta regenerasi pengurus dilakukan melalui proses *knowledge transfer* dan pembimbingan antarperiode. Keberlanjutan koperasi juga diperkuat oleh komitmen pengurus, komunikasi, kerja sama dengan anggota dan mitra usaha, pengembangan administrasi, serta inovasi organisasi, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, rendahnya partisipasi sebagian anggota, dan keterbatasan kerja sama dengan UMKM. Dengan demikian, keberlanjutan KOPMA tidak hanya bergantung pada pergantian individu pengurus, tetapi pada kemampuan organisasi mempertahankan dan mengembangkan prinsip-prinsip koperasi secara konsisten pada setiap periode kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, R., & Sya, S. (2022). Pengaruh pendidikan perkoperasian dan kualitas pelayanan koperasi simpan pinjam terhadap partisipasi anggota di KPN Depdikbudcam Padang Selatan. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 637–646. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.14033>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. K., Hariani, L. S., & Firdaus, R. M. (2020). Partisipasi anggota Kopma: Pelatihan, kualitas dan kreatifitas. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Hendar, H., & Kusnadi, K. (2005). *Ekonomi koperasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Irawan, H., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3053–3058.

- <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1749>
- Lubis, R. I., Nasution, M. Z., & Rambe, R. (2025). Konsep partisipasi anggota dalam koperasi. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3).
- Matondang, K. A., Hidayat, N., Hasibuan, A. P., Lubis, E. H., Simanungkalit, J., & Rahmi, S. N. (2026). Partisipasi anggota sebagai kunci keberhasilan koperasi: Studi konseptual berbasis prinsip-prinsip ICA (International Co-operative Alliance). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(6), 278–285. <https://doi.org/10.62017/jemb.v3i6.8048>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musfiroh, L. (2016). Analisis pengaruh pendidikan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Ramadhan, D. D. (2018). Pelaksanaan pendidikan koperasi dan partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Safitriana, H., & Subiyantoro, H. (2024). Studi tentang partisipasi pada Koperasi Mahasiswa Amanah Universitas Bhinneka PGRI (Pembina, Pengawas, Pengurus dan Anggota). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 97–104. <https://doi.org/10.21831/jep.v20i1.64245>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmayadi, S., Kurniasih, N., & Sutopo, S. (2026). Peningkatan pemahaman prinsip koperasi melalui pendidikan dan pelatihan bagi pengurus dan anggota KDMP di Kabupaten Sumedang. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1496–1504.
- Syaiful, M., Bantun, S., Sari, J. Y., Daiona, A. I. B., & Novriadi, T. (2022). Pendidikan dasar koperasi (DIKSARKOP) sebagai upaya meningkatkan pengetahuan perkoperasian anggota koperasi mahasiswa. *Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1973>